Upaya Mencegah Bahaya dan Adverse Event pada Pusat Layanan Kesehatan

Rizqiyatul Laili

e-mail : laili.rizqiyatul@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pusat Layanan Kesehatan sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bersifat penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitative) mempunyai potensi yang besar dalam penularan atau penyebaran penyakit, baik dari pasien ke tenaga kesehatan atau sebaliknya, dari pasien ke alat/fasilitas kesehatan atau sebaliknya, dan dari tenaga kesehatan ke alat/fasilitas kesehatan.

Keselamatan Pasien (Patient Safety) merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Perawat memiliki peran yang paling dominan dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan, termasuk pelaporan insiden, mendidik diri sendiri dan orang lain. Perilaku perawat juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian/motivasi, kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa Near Miss (Kejadian Nyaris Cedera/KNC) atau Adverse Event (Kejadian Tidak Diharapkan/KTD).

KTD dapat membawa rumah sakit ke area blaming. Kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik antara dokter /petugas kesehatan lain dengan pasien, dan tidak jarang yang berakhir dengan tuntutan hukum yang sangat merugikan rumah sakit.

Pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi upaya mencegah bahaya dan adverse event pada pusat layanan Kesehatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Dengan melakukan analisis dan kajian bebas pada jurnal dan textbook yang sudah terjamin datanya dengan tahun 2012-2020. Pengambilan informasi melalui jurnal dan textbook adalah untuk mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dan akurat dengan cara melakukan penyimpulan dari jurnal dan textbook tersebut. Penyimpulan yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa ada meniru karya orang lain.

HASIL

Berdasarkan jurnal dan textbook tersebut, didapatkan bahwa upaya mencegah keselamatan pasien di rumah sakit dapat dilakukan sebagai berikut, perawat harus mematuhi standar layanan dan SOP yang telah ditetapkan, menerapkan prinsip etik dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga pasien tentang asuhan keperawatan yang sedang dijalankan, selalu bekerjasama dengan tim kesehatan yang lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan, menerapkan komunikasi yang baik terhadap sejawat, pasien dan keluarga, selalu proaktif dan peka dalam setiap menyelesaikan kejadian atau insiden yang berkaitan dengan keselamatan pasien, mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang ada hubungannya dengan asuhan keperawatan yang dilakukan kepada pasien. Pengobatan dan manajemen dari pasien yang tidak dilakukan dengan hati-hati dan tidak berpotensi terjadinya prosedural Insiden Keselamatan Pasien.

Insiden Keselamatan Pasien adalah peristiwa dan kondisi yang tidak disengaja yang mengakibatkan atau berpotensi menyebabkan cedera dapat dicegah pada pasien, Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kondisi Potensial Cedera (KPC). Keselamatan pasien adalah prioritas utama dan harus segera dilaksanakan di rumah sakit karena dapat menyebabkan cedera

langsung kepada pasien, juga terkait dengan kualitas dan citra rumah sakit serta standar pelayanan yang harus dipenuhi oleh rumah sakit.

PEMBAHASAN

Keselamatan pasien di Pusat Layanan Kesehatan seperti rumah sakit adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk di dalamnya mengukur risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien, analisa insiden, kemampuan untuk belajar & menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko.

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan mengingat saat ini banyak pasien yang dalam penanganannya sangat memprihatinkan, dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien baik pada pasien UGD, rawat inap maupun pada pasien poliklinik.

Pelaksanaan patient safety yang masih rendah diketahui dari masih banyaknya tingkat kejadian tidak diinginkan (adverse event) pada pusat layanan Kesehatan.

Upaya mencegah bahaya dan adverse event pada Pusat Layanan Kesehatan dapat dilakukan dengan menerapkan budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien dapat dilihat dari pengukuran indikator pola komunikasi, sistem pelaporan insiden (organisasi pembelajar), kerjasama tim, pendidikan dan pelatihan, iklim kerja, komitmen pimpinan, dan no blaming culture. Banyak kejadian insiden yang terjadi kemudian tidak dilaporkan yang dikarenakan laporan yang diadakan tersebut akan dikaitkan dengan area kerja pada insiden yang terjadi. Hasilnya, para pengambil kebijakan di rumah sakit tidak mengetahui peringatan akan potensial bahaya yang dapat menyebabkan error.

Pencegahan kesalahan yang akan terjadi tersebut juga dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan pasien akibat perpanjangan masa rawat yang mungkin terjadi. Keselamatan pasien (patient safety) meliputi: angka kejadian infeksi

nosokomial, angka kejadian pasien jatuh, kesalahan dalam pemberian obat, dan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Sembilan solusi keselamatan pasien (nine saving safety Solution) yaitu :

1. Perhatikan Nama Obat, Rupa dan Ucapan Mirip (Look-Alike, Sound-Alike Medication Names).
2. Pastikan Identifikasi Pasien.
3. Komunikasi Secara Benar saat Serah Terima / Pengoperan Pasien.
4. Pastikan Tindakan yang benar pada Sisi Tubuh yang benar.
5. Kendalikan Cairan Elektrolit Pekat (Concentrated).
6. Pastikan Akurasi Pemberian Obat pada Pengalihan Pelayanan.
7. Hindari Salah Kateter dan Salah Sambung Slang (Tube).
8. Gunakan Alat Injeksi Sekali Pakai.
9. Tingkatkan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) untuk Pencegahan Infeksi Nosokomial

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat akan selalu membutuhkan bantuan dari perawat maupun tenaga kesehatan yang lainnya, korelasi antara unit kerja/kerjasama dengan penerapan patient safety adalah bermakna, kerjasama yang dilakukan didalam unit kerja masing-masing. Kerjasama yang baik tentu akan menghasilkan penerapan budaya keselamatan pasien yang baik. Penerapan budaya keselamatan pasien yang adekuat harus ditunjang oleh seluruh unit. Unit-unit ini diharapkan dapat bekerja sama membentuk suatu sistem kerja sehingga proses pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

Adapun Keselamatan pasien dapat ditingkatkan melalui komunikasi efektif, tepat waktu, akurat, lengkap, dan jelas, komunikasi antara pemberi pelayanan harus ditingkatkan, komunikasi dalam pelayanan kesehatan terjalin antara semua tim yang terlibat dalam pengobatan dan perawatan pasien, kondisi kesehatan pasien yang menyangkut status kesehatan pasien yang membahayakan dan hasil pemeriksaan penunjang harus dikomunikasikan dengan lengkap dan tepat waktu

Komunikasi yang baik antar petugas medis dengan pasien akan memberikan dampak yang positif terhadap mutu pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit serta dimungkinkan menurunkan kesalahpahaman apabila terjadi kecelakaan, kelalaian dan ataupun malpraktik. Pola komunikasi berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien, pola komunikasi menggambarkan saling percaya dan terbuka (communication founded on mutual trust and openness); alir dan proses informasi yang baik (good information flow and processing) akan meningkatkan budaya keselamatan pasien.

Dalam menciptakan budaya keselamatan pasien adalah pelaporan kejadian insiden/kondisi yang tidak diharapkan serta adanya sistem umpan balik, kondisi ini belum membudaya di instansi-instansi pelayanan kesehatan karena ada faktor ketakutan atau kekhawatiran atau bahkan menganggap insiden merupakan aib petugas kesehatan yang harus ditutupi. Budaya belajar dari kesalahan dan tidak melakukan pelebelan/blaming terhadap petugas yang melakukan kesalahan harus ditunjukkan oleh pimpinan.

Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan, stakeholder mempunyai tanggung jawab memastikan tidak ada tindakan yang membahayakan pasien. Masyarakat, pasien, dokter, tenaga perawat, tenaga kesehatan, peneliti, kalangan professional, lembaga akreditasi rumah sakit dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama dalam upaya keselamatan pasien. Keselamatan pasien menjadi prioritas utama dalam layanan kesehatan dan merupakan langkah kritis pertama untuk memperbaiki kualitas pelayanan serta berkaitan dengan mutu dan citra rumah sakit.

Solusi untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien ini sendiri yaitu pemberian pelatihan secara berkala kepada semua tenaga kesehatan. Pelatihan dinyatakan sebagai bagian pendidikan yang menyangkit proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat. Keterampilan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan dalam berbagai bentuk antara lain physical skill, intelektual

skill, dan managerial skill. Jika dikaitkan dengan teori tersebut maka pelatihan yang dilakukan dalam penelitian ini harus berkaitan dengan peningkatan intelektual skill yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

PENUTUP

Upaya mencegah bahaya dan adverse event pada Pusat Layanan Kesehatan yaitu dengan komitmen pimpinan, kerjasama tim, komunikasi, iklim kerja, no blaming culture, pelaporan insiden, pendidikan dan pelatihan dengan budaya keselamatan pasien. Jajaran pimpinan dan staf rumah sakit harus berkomitmen membangun budaya keselamatan pasien, membangun sistem, mengimplementasikan seluruh standar operasional prosedur terkait keselamatan pasien. Terkait komitmen perlu menyusun kebijakan khusus misalnya pemberian reward terhadap staf terkait keselamatan pasien dan melibatkan seluruh staf saling bekerjasama untuk peningkatan budaya keselamatan pasien. Memberikan ruang berbicara kepada staf mengenai, menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya yang tidak menyalahkan dan persoalan keselamatan merupakan tanggung jawab bersama. Mengaktifkan sistem pelaporan insiden, segera melakukan sosialisasi dan implementasi terkait pelaporan insiden keselamatan pasien serta memberikan kesempatan kepada seluruh staf untuk mengikuti pelatihan, misalnya pihak rumah sakit yang mengadakan inhouse training keselamatan pasien secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Ag. Sri Oktri Hastuti. Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD). Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. 2013 ; 9(1): 19-28

Angelita Lombogia, Julia Rottie, Michael Karundeng. Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat dalam melaksanakan Keselamatan Pasien (PATIENT SAFETY) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp). 2016 ; 4(2)

KKP-RS. 2012. Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Risiko Klinis. Hal. 1

Liza Salawati. Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jurnal Averrous. 2020 ; 6(1)

Priyoto, Widyastuti. 2014. Kebutuhan Dasar Keselamatan Pasien. Graha Ilmu. Yogyakarta

Puji lestari, Maidin, dan Anggraeni.2013. Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan di Instalasi Rawat Inap RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Tahun 2013. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 10. Makasar. Universitas Hasanudin.

Rospita A.Siregar. HUBUNGAN PERAWAT DAN PASIEN: IMPLEMENTASI STANDAR KESELAMATAN PASIEN. Jurnal Hukum tr. 2016 ; 2(1)

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Thabrany, Hasbullah, Yasmi, Yulia. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015.Jurnal Administrasi Rumah Sakit. 2015; 4 (2): 26-37.

Wijaya, dkk. Analisis Budaya Keselamatan Pasien di RSU PKU Muhammadiyah,Bantul Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit. 2015; 4(1): 1-23.

Yennike Tri Herawati. Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember. Jurnal IKESMA. 2015 ; 11 (1)

Yuni Fitriana , Kurniasari Pratiwi. Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Umum daerah Rumah Sakit Umum Swasta dan Bantul berdasarkan Ketentuan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jurnal Kebidanan. 2018 ; 7 (1) : 28-39